

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sedangkan pengertian persepsi dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.¹ Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Oleh karena itu, kemampuan manusia untuk membedakan mengelompokkan dan memfokuskan yang ada dilingkungan mereka

¹Pitus A Partanto, M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: 2001, Arkola), 591.

disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.²

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.³

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha⁴, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran,

² Mifta Toha, "*Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*", (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 150.

³ Ibid.

⁴ Mifta Toha, "*Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*", (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 154.

keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.⁵

3. Proses Persepsi

Menurut Miftah Toha,⁶ proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

⁵ Mifta Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*,. 145

⁶Ibid.

Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.⁷

5. Pengertian Masyarakat

Secara etimologis, pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris masyarakat di sebut *society* asal kata *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab “*syāroqo*” yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.⁸ Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan unsur-unsur kekuatan kaidah dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan.⁹

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia

⁷ Ibid.

⁸Koenjaraningrat, “*Aspek Manusia dalam Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: Djambatan, 1997), 115-118.

⁹ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 22.

dapat mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi. Negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:¹⁰

- a. Interaksi antar warga –warganya.
- b. Adat istiadat.
- c. Kontinuitas waktu.
- d. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.

Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Abu Ahmadi, “*Psikologi Umum*”, (Jakarta: Rieka Cipta, 2009), 182.

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Dengan demikian masyarakat, merupakan sistem sosial yang sedikit menonjol dengan latar belakang serangkaian hubungan sistematis lain yang menjadi induknya, masyarakat menonjol karena prinsip – prinsip structural, tegasnya untuk memproduksi segenap pengelompokan institusi yang bisa dispesifikasi lintas ruang dan waktu.¹²

B. Pengertian Pemeriksaan Tes Kesehatan Pranikah

Sebelum mendefinisikan tes kesehatan, terlebih dahulu perlu sekali mendefinisikan kata tes dan kesehatan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata "tes" diartikan sebagai percobaan untuk menguji; dites: periksa dengan dicoba, diuji¹³. Sementara "kesehatan" berasal dari kata "sehat" dan dapat didefinisikan sebagai dalam keadaan baik seujur badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit atau penyakit,

¹² Anthony Giddens, "*Teori Strukturasi Dasar – Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 252.

¹³ Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Indah, 2001), Cet. Ke-1.521.

dalam keadaan waras, mendatangkan kebaikan pada badan, sembuh dari sakit, baik dalam keadaan biasa atau normal pikirannya, dan sebagainya. Kesehatan adalah keadaan (hal) sehat, kebaikan keadaan (badan dan sebagainya).¹⁴

Menurut WHO (World Health Organization), sehat adalah memperbaiki kondisi manusia baik jasmani, rohani atau akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.¹⁵ Sedangkan “*ath-thibul wiqô 'i*” adalah ilmu yang berfungsi menjaga individu dan masyarakat terhadap normalitas kesehatannya.¹⁶ Jadi, tes kesehatan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam rangka memeriksa kondisi jasmani, rohani atau akal, sosial, sehingga keadaannya dapat dinyatakan sehat, baik sekujur tubuh serta bagian-bagiannya.¹⁷

Pemeriksaan kesehatan pranikah adalah sekumpulan pemeriksaan untuk memastikan status kesehatan kedua calon mempelai laki-laki dan perempuan yang hendak menikah, terutama untuk mendeteksi adanya penyakit menular, menahun, atau diturunkan yang dapat mempengaruhi kesuburan pasangan maupun kesehatan janin. Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah berarti kita dan pasangan dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah

¹⁴ Ibid., 412

¹⁵ Dudi Misky, *Kamus Kesehatan Keluarga*, (Jakarta: Restu Agung, 2008), 117.

¹⁶ Ahmad Syauqi al-Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Cet. Ke-2, h. 4

¹⁷ Ibid., 5.

kesehatan terkait kesuburan dan penyakit yang diturunkan secara genetik.¹⁸

Dari beberapa pengertian “kesehatan” diatas, sehingga menimbulkan suatu motivasi yang kuat bagi seorang muslim untuk senantiasa selalu menjaga kesehatannya, baik kesehatan fisik, rohani atau akal, maupun kesehatan dari segi sosial. Selanjutnya, dalam rangka menjaga kesehatan fisik, rohani (akal) dan sosial, hendaknya diawali dari sikap tentang perlunya menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungan.

Di samping itu, masalah kesehatan memiliki hubungan erat agama (Islam). Hal ini terlihat dari beberapa pokok yang terkandung dalam syari’at Islam dengan kesehatan, sebagai berikut:¹⁹

1. Kesehatan lingkungan dan kesehatan perorangan (*sanitation and personalhygiene*).
2. Preventif penyakit menular (*epidemiologi*) melalui karantina.
3. Memerangi binatang melata, serangga dan hewan yang menularkan penyakit kepada orang lain.
4. Kesehatan makanan (*nutrition*). Dalam masalah ini terbagi kepada tiga bagian, yaitu (a) menu makanan yang berfaedah terhadap kesehatan jasmani, seperti tumbuh-tumbuhan, daging binatang darat dan laut, madu, kurma, dan lain sebagainya; (b) tata makanan. Islam

¹⁸Laboratorium Klinik Prodia, “Premarital Check Up: 100% Siap Nikah!”, dalam <http://prodia.co.id/promosi/premarital-check-up-100-siap-nikah.htm>, diakses pada 28 Oktober 2016.

¹⁹ Ibid., 6

melarang berlebih-lebihan dalam hal makanan, makan bukan karena lapar hingga kenyang, diet ketika sedang sakit dan sebagainya; (c) mengharamkan segala sesuatu yang berbahaya bagi kesehatan, seperti bangkai, darah dan lain.

5. Kesehatan seks (*sex hygiene*). Hal ini meliputi tentang masalah seks, embrio dan perkembangannya, pendidikan seks, cara memiliki istri, bahkan program pendidikan tentang hubungan seks yang aman.
6. Kesehatan mental dan jasmani (*mental and psychic hygiene*). Dalam hal ini, ajaran Islam mencegah sebab-sebab terjadinya stres, dengan cara percaya kepada Allah SWT dan bersabar dalam menghadapi berbagai penyakit yang kritis, tidak putus asa, bunuh diri, dan sebagainya.
7. Binaraga (*body built*). Dalam hal ini Islam mendorong untuk memiliki keterampilan dan olah raga, seperti menunggang kuda, renang, memanah, gulat dan sebagainya.
8. Kesehatan kerja (*occupational medicine*), yakni jaminan untuk menjaga upah pekerja, petani, atau pembantu rumah tangga, menjaga buruh dari hal-hal yang membahayakan dalam bekerja, mengganti kerugian terhadap musibah kerja, termasuk proses pengobatan, dan sebagainya.
9. Memelihara manula (*geriatrics*). Geriatrik merupakan salah satu cabang ilmu kedokteran modern. Kedokteran Islam sebenarnya yang

pertama kalimengembangkan dan mempromosikannya. Dalam hal ini, banyak sekali ayat dan hadits Nabi yang memerintahkan agar memelihara ayah, ibu, nenek, dan orang – orang yang telah lanjut usia.

10. Kesehatan ibu dan anak (*maternal and child health*). Adapun kesehatan ibu yang dimaksud adalah kesehatan ibu secara umum, yaitu ibu yang sedang melahirkan atau yang sedang menyusui khususnya. Tidak membebani dengan tugas-tugas yang berat sebagaimana laki – laki. Dengan demikian, akan mempengaruhi terhadap kesehatan yang dimilikinya.

11. Peraturan untuk melayani kesehatan dan dispensasi pelayanan. Dalam hal ini, Islam merupakan agama pertama yang tidak menyerahkan perawatan kesehatan kecuali kepada yang ahlinya (*profesional*).

12. Metode teologis untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Islam adalah agama pertama yang mengembangkan metode ini. Selanjutnya metode ini dikembangkan oleh Cina dan dianggap sebagai khazanah kebudayaan mereka. Metode teologis adalah suatu metode yang menghubungkan antara pendidikan kesehatan dengan aqidah umat. Dalam hal ini memanfaatkan aqidah dan ketaatan seseorang serta mengharapkan pengorbanan mereka untuk tetap konsisten mengikuti perintah kesehatan.

Masih banyak pasangan di Indonesia yang menganggap bahwa pemeriksaan kesehatan pernikahan tidaklah penting. Padahal pemeriksaan ini sangat diperlukan untuk mengetahui kesehatan reproduksi kedua

belah pihak, untuk mengetahui kesiapan masing-masing, dan untuk mempunyai anak. Selain itu juga sebagai bentuk pencegahan terhadap penyakit terutama penyakit keturunan dan penyakit menular seksual (PMS), seperti HIV/AIDS. Sebagian jenis penyakit keturunan antara lain:²⁰

1. Talasemia, yaitu sejenis anemia bersifat *haemolyobik* yang menurun dan terdapat dalam satu lingkaran keluarga. Dalam penyakit ini, sang ayah dan ibu bebas dari penyakit, tetapi semua anak-anak terkena pembiakan yang cepat pada butir-butir darah merah.
2. Hemofolia, yaitu penyakit darah dimana darah kurang mempunyai daya beku, sehingga mudah terjadi pendarahan terus menerus. Penyakit keturunan ini akan berpindah melalui perempuan, akan tetapi penyakitnya diderita oleh anak laki-laki dan bukan anak perempuan.
3. RH Faktor, yaitu penyakit kekurangan darah. Penyakit keturunan ini akan terjadi jika darah sang ibu yang negatif bertentangan dengan darah sang suami yang positif. Jika anak lahir dengan selamat, maka bayi itu akan menderita keracunan darah, dan sebagian dari anak-anak tersebut perlu pencucian darah secara total sekurang-kurang sebulan sekali.

²⁰ Ahmad Syauqi Al-Fanjari, Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 184.

Budi Santoso spesialis obsteri dan ginekologi RSUD dr. Soetomo Surabaya mengatakan bahwa pemeriksaan kesehatan pranikah dapat juga dimanfaatkan untuk memperoleh kesiapan mental karena masing-masing mengetahui benar kondisi kesehatan calon pasangan hidupnya.²¹ Adapun bentuk-bentuk tes kesehatan ada beberapa bentuk tes kesehatan dilakukan, yaitu: tes darah dan tes urin.

Jenis tes ini diperuntukan, seperti tes untuk calon pegawai atau karyawan, tes bagi calon pasangan pengantin (suami isteri). Adapun terhadap calon karyawan atau pegawai dilakukan tes/cek darah. Dari tes darah tersebut guna mendeteksi penyakit yang dideritanya. Setelah tes dilakukan dan yang bersangkutan terbukti terbebas dari penyakit yang menular, maka yang bersangkutan diberi keterangan sebagaimana hasil yang diperoleh.²²

Di samping itu, bagi seseorang yang melamar pekerjaan dapat juga dilakukan tes *urine*, seperti ingin mendaftarkan diri untuk pendidikan di Kepolisian, dan lain sebagainya. Sementara bagi calon pengantin (pra pernikahan) dilakukan pemeriksaan kesehatan yang dapat disesuaikan dengan gejala tertentu yang dialami calon pengantin secara jujur, berani dan objektif. Misalnya, pemeriksaan harus dilakukan lebih spesifik jika dalam keluarga didapati riwayat kesehatan yang kurang

²¹ Nooryanti, "Urgensi Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Bagi Pembentukan Keluarga Sakinah di KUA Kec. Hanau Kab. Seruyan Kalimantan Tengah", (Skripsi--UIN Malang, 2010). 27.

²² Dian Qamajaya, "Sehat dan Bugar di Usia Lanjut", (Yogyakarta: Banyu Media, 2010), 17.

baik. Namun, jika semuanya lancar-lancar saja, maka hanya dilakukan pemeriksaan standar, yaitu cek darah dan urine.²³

Demikian pula, pada calon pengantin pria biasanya diperlukan untuk dilakukan pemeriksaan sejumlah infeksi seperti sipilis dan onorrhea. Selain itu banyak juga dari pengalaman klinis dilakukan pemeriksaan sperma untuk memastikan kesuburan untuk calon mempelai pria. Dalam kapasitas ini, pemeriksaan sperma dilakukan dalam tiga kategori yaitu jumlah sperma, gerakan sperma dan bentuk sperma. Dengan demikian, terhadap calon pengantin dapat dilakukan tes darah, *urine* atau tes sperma dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesuburuan. Selanjutnya, bila kemungkinan – kemungkinanyang negatif atau yang bersangkutan benar-benar terinfeksi penyakit yang menular seperti HIV/ AIDS dari hasil pemerikasaan yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan tindakan pencegahan.²⁴

Pemeriksaan kesehatan pranikah dapat dilakukan kapanpun, selama pernikahan belum berlangsung. Namun idealnya pemeriksaan kesehatan pranikah dilakukan 6 (enam) bulan sebelum dilangsungkannya pernikahan. Pertimbangannya, jika ada sesuatu masalah pada hasil pemeriksaan kesehatan kedua calon mempelai,

²³ <http://www.info-kesehatan dan medis.com>, artikel Abdul Jalil, tes kesehatan menurut hukum Islam//. Di akses pada 7 Sempتمبر 2017.

²⁴ Ibid.

masih ada cukup waktu untuk konseling atau pengobatan terhadap penyakit yang diderita.²⁵

Pemeriksaan kesehatan pranikah jenisnya bermacam-macam. Pemeriksaan disesuaikan dengan gejala tertentu yang dialami calon pasangan secara jujur berani dan objektif. Misalnya, pemeriksaan harus dilakukan lebih spesifik jika dalam keluarga didapati riwayat kesehatan yang kurang baik. Namun jika semuanya baik-baik saja, maka cukup melakukan pemeriksaan standar saja, yaitu cek darah dan urine.²⁶

Adapun macam pemeriksaan kesehatan pranikah secara lengkap, sebagai berikut:

1. Pemeriksaan hematologi rutin (darah) dan analisa hemoglobin
Pengecekan darah diperlukan khususnya untuk memastikan calon ibu tidak mengalami talasemia, infeksi pada darah dan sebagainya. Dalam pengalaman medis, terkadang ditemukan gejala anti *phospholipid syndrome* (APS), yaitu suatu kelainan pada darah yang bisa mengakibatkan sulitnya menjaga kehamilan atau menyebabkan keguguran berulang. Jika ada kasus seperti itu, biasanya para dokter akan melakukan tindakan tertentu sebagai langkah, sehingga pada saat pengantin perempuan hamil dia dapat mempertahankan bayinya.²⁷ Calon pengantin biasanya juga diminta untuk melakukan pemeriksaan darah *anticardiolipin*

²⁵ Ibid

²⁶ Marmi, "Kesehatan Reproduksi", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), 57.

²⁷ Ibid.

antibody (ACA). Penyakit yang berkaitan dengan hal itu bisa mengakibatkan aliran darah mengental sehingga darah si ibu sulit mengirimkan makanan kepada janin yang berada di dalam rahimnya.²⁸

2. Pemeriksaan Golongan Darah dan Rhesus

Rhesus berfungsi sama dengan sidik jari yaitu sebagai penentu. Setelah mengetahui golongan darah seseorang seperti A, B, AB, atau O rhesusnya juga ditentukan untuk mempermudah identifikasi (+ atau -). Rhesus adalah sebuah penggolongan atas ada atau tiadanya substansi antigen-D pada darah. Rhesus positif berarti ditemukan antigen-D dalam darah dan rhesus negatif berarti tidak ada antigen-D.²⁹

3. Pemeriksaan Gula Darah

Pemeriksaan ini bermanfaat untuk mengetahui adanya penyakit kencing manis (Diabetes Melitus) dan juga penyakit penyakit metabolik tertentu. Ibu hamil yang menderita diabetes tidak terkontrol dapat mengalami beberapa masalah seperti: janin yang tidak sempurna/cacat, hipertensi, hydramnions (meningkatnya cairan ketuban), meningkatkan resiko kelahiran prematur, serta macrosomia (bayi menerima kadar glukosa yang

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

tinggi dari Ibu saat kehamilan sehingga janin tumbuh sangat besar).³⁰

4. Pemeriksaan HBSAG (Hepatitis B Surface Antigen)

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya infeksi virus hepatitis B, diagnosis hepatitis B, screening pravaxinasi dan memantau clearance virus. Selain itu pemeriksaan ini juga bermanfaat jika ditemukan salah satu pasangan menderita hepatitis B maka dapat diambil langkah antisipasi dan pengobatan secepatnya.³¹

5. Pemeriksaan VDRL (*Venereal Disease Research Laboratory*)

Pemeriksaan ini merupakan jenis pemeriksaan yang bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan ada atau tidaknya infeksi penyakit herpes, klamidia, gonorea, hepatitis dan sifilis pada calon pasangan, sehingga bisa dengan segera menentukan terapi yang lebih tepat jika dinyatakan terjangkit penyakit tersebut. Selain itu pemeriksaan ini juga berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit yang bisa mempengaruhi kesehatan ibu hamil maupun janinnya.³²

6. Pemeriksaan TORCH

³⁰Monica Purba, "Cek Kesehatan Sebelum Menikah", dalam <http://pranikah.org/pranikah/cek-kesehatan-sebelum-menikah/.htm>, diakses pada 28 Oktober 2016.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

Kasus yang paling banyak terjadi pada calon ibu khususnya di Indonesia dari hasil analisa data medis adalah terjangkitnya virus toksoplasma. Virus ini biasanya disebabkan seringnya mengkonsumsi daging yang kurang matang atau tersebar melalui kotoran atau bulu binatang peliharaan. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan *toksoplasma*, *rubella*, *virus cytomegalo*, dan herpes yaitu yang biasa disingkat dengan istilah pemeriksaan TORCH. Kelompok penyakit ini sering kali menyebabkan masalah pada ibu hamil (sering keguguran), bahkan infertilitas (ketidaksuburan), atau cacat bawaan pada anak.³³

7. Pemeriksaan Urin

Pemeriksaan ini bermanfaat untuk mendiagnosis dan memantau kelainan ginjal atau saluran kemih selain itu bisa untuk mengetahui adanya penyakit metabolik atau sistemik. Penyakit infeksi saluran kemih saat kehamilan beresiko baik bagi Ibu dan bayi berupa kelahiran prematur, berat janin yang rendah dan resiko kematian saat persalinan.³⁴

8. Pemeriksaan Sperma

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Pemeriksaan sperma dilakukan guna memastikan kesuburan calon mempelai laki-laki. Pemeriksaan sperma dilakukan dalam tiga kategori yaitu jumlah sperma, gerakan sperma, dan bentuk sperma. Sperma yang baik menurut para ahli, jumlahnya harus lebih dari 20 juta setiap cc-nya dengan gerakan lebih dari 50% dan memiliki bentuk normal lebih dari 30%.³⁵

9. Pemeriksaan Infeksi Saluran Reproduksi atau Infeksi Menular Seksual (ISR/IMS)

Pemeriksaan ini ditujukan untuk menghindari adanya penularan penyakit yang ditimbulkan akibat hubungan seksual, seperti sifilis (penyakit raja singa), gonore (gonorrhea, kencing nanah), Human Immunodeficiency Virus (HIV, penyebab AIDS).³⁶

C. Tujuan dan Manfaat Pemeriksaan Kesehatan Pranikah

Pemeriksaan kesehatan Pranikah tidak hanya bermanfaat bagi calon suami dan istri yang menjalani pemeriksaan tersebut, tapi juga bermanfaat bagi keturunan mereka guna mencegah penyakit atau kelainan yang mungkin timbul pada keturunan mereka nantinya. Pemeriksaan kesehatan dilakukan pada kedua calon pengantin, karena penyakit keturunan dapat diturunkan dari kedua belah pihak, baik dari calon suami maupun calon istri. Meskipun secara fisik kelihatan baik dan bebas dari

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

penyakit, tetapi masih dimungkinkan salah satu pihak mempunyai gen penyakit keturunan yang akan berpindah kepada anak-anaknya.³⁷

Tujuan utama melakukan pemeriksaan kesehatan pranikah adalah untuk membangun keluarga sehat sejahtera dengan mengetahui kemungkinan kondisi kesehatan anak yang akan dilahirkan (riwayat kesehatan kedua belah pihak), termasuk soal genetik, penyakit kronis, penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan keturunan bukan karena kecurigaan dan juga bukan untuk mengetahui keperawanan. Manfaat tes kesehatan sebelum menikah antara lain:³⁸

1. Sebagai tindakan pencegahan yang sangat efektif untuk mengatasi timbulnya penyakit keturunan dan penyakit berbahaya lain yang berpotensi menular.
2. Sebagai tindakan pencegahan yang efektif untuk membendung penyebaran penyakit-penyakit menular yang berbahaya di tengah masyarakat. Hal ini juga akan berpengaruh positif bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.
3. Sebagai upaya untuk menjamin lahirnya keturunan yang sehat dan berkualitas secara fisik dan mental. Sebab, dengan tes kesehatan ini akan diketahui secara dini tentang berbagai penyakit keturunan yang diderita oleh kedua calon mempelai.
4. Mengetahui tingkat kesuburan masing-masing calon mempelai.

³⁷ Soekidjo Noto Atmodjo, Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 52.

³⁸ <http://indoromance.friendhood.net/t380-pemeriksaan-kesehatan-pra-nikah-wajib#>, diakses pada 28 Oktober 2016.

5. Memastikan tidak adanya berbagai kekurangan fisik maupun psikologis pada diri masing-masing calon mempelai yang dapat menghambat tercapainya tujuan-tujuan mulia pernikahan.
6. Memastikan tidak adanya penyakit-penyakit berbahaya yang mengancam keharmonisan dan keberlangsungan hidup kedua mempelai setelah pernikahan terjadi.
7. Sebagai upaya untuk memberikan jaminan tidak adanya bahaya yang mengancam kesehatan masing-masing mempelai yang akan ditimbulkan oleh persentuhan atau hubungan seksual di antara mereka.

D. Urgensi Tes Kesehatan dalam Perkawinan

Pernikahan merupakan pengalaman hidup yang sangat penting, dan sebagai media penyatuan fisik dan psikis antara dua insan dan penggabungan kedua keluarga besar dalam rangka ibadah dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT dan sunnah *Rasulullah SAW*. Hal itu tentunya memerlukan berbagai persiapan terkait yang cukup matang termasuk persiapan fisik sebelum menikah adalah tidak kalah pentingnya dengan kesiapan materi, sosio-kultural, mental dan hukum.

Tes kesehatan dan fertilitas yang disarankan kalangan medis serta para penganjur dan konsultan pernikahan sebenarnya merupakan salah satu bentuk persiapan pranikah. Sekalipun tidak ada riwayat dan indikasi penyakit ataupun kelainan keturunan di dalam keluarga, berdasarkan prinsip syariah tetap dianjurkan untuk dilakukan pemeriksaan standar termasuk meliputi tes darah dan urine. Hal itu karena prinsip utama (sentral) syariah

Islam menurut Ibnul Qayyim adalah hikmah dan kemaslahatan umat manusia di dunia dan di akhirat.³⁹ Kemaslahatan ini terletak pada keadilan, kerahmatan, kemudahan, keamanan, keselamatan, kesejahteraan dan kebijaksanaan yang merata. Apa saja yang bertentangan dengan prinsip tersebut maka secara otomatis dilarang syariah, namun sebaliknya segala hal yang dapat mewujudkan prinsip tersebut secara integral pasti dianjurkan syariat. Adapun tujuan utama ketentuan syariat (*maqāsid al-syarī'ah*) adalah tercermin dalam pemeliharaan pilar-pilar kesejahteraan umat manusia yang mencakup 'panca maslahat' dengan memberikan perlindungan terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Aspekkeimanan (*ḥifẓh al-dīn*)
2. Aspek kehidupan atau jiwa (*ḥifẓh an-nafs*)
3. Aspek akal (*ḥifẓh al-'Aql*)
4. Aspek keturunan (*ḥifẓh al-naṣl*)
5. Aspek hartabenda (*ḥifẓh al-māl*)

Dengan demikian, dari beberapa aspek kemaslahatan dalam syari'at (*maqāsid al-syarī'ah*) di atas, menurut Imam al-Ghazali bahwa apa saja yang menjamin terlindunginya kemaslahatan tersebut, maka hal itu merupakan maslahat bagi manusia dan yang dikehendaki oleh *al-syarī'ah* dan segala

³⁹ Imam Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *I'lam al-Muwaqī'in Rabbi al-alamīn*, (Ta'liq Thaha Abdurra'uf Sa'ad), Vol. III, (Cairo: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, t.th), h. 14.

yang membahayakannya dikategorikan sebagai mudharat atau mafsadah yang harus disingkirkan semaksimal mungkin.⁴⁰

Pemeriksaan kesehatan pranikah secara psikologis dapat membantu menyiapkan mental dari pasangan yang hendak melakukan perkawinan. Sedangkan secara medis, pemeriksaan itu sebagai *ikhtiyar*(usaha) yang bisa membantu dalam mencegah hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari, sehingga dapat menjadi langkah antisipasi dan tindakan pencegahan (*preventif*) yang dilakukan untuk menghindarkan penyesalan dan penderitaan rumah tangga.⁴¹

Tes kesehatan yang dilakukan kepada calon pengantin merupakan suatu keharusan dilakukan dalam rangka mencegah kemudharatan yang akan menimpa pasangan suami isteri dan akan berdampak kepada kurangnya keharmonisan hubungan dalam berumah tangga. Oleh karena itu, berkaitan dengan tes kesehatan yang harus dilakukan kepada calon pengantin, dalam hal ini para ahli absetri (ilmu kebidanan) dan ginekologi (ilmu keturunan) menyatakan bahwa sebaiknya calon pengantin memeriksakan dirinya tiga bulan sebelum melakukan janji pernikahan. Rentang waktu itu diperlukan untuk melakukan pengobatan jikaternyata salah seorang atau keduanya menderita gangguan tertentu.

⁴⁰ As-Syekh al-ImamHujjatu al-Islam Muhammad bin Muhammad Abu Hamid,Al-Gazali,al-Mustashfa(Tahqiq wa Ta'liq Asy-Syaikh Muhammad Musthafa Abu Illa'),Vol. 1, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993),h.139-140.

⁴¹ <http://www.google.com-dakwatuna.com>, artikel Muhammad Sholihin, tes kesehatan dalam perspektif Islam, di akses pada 22 Agustus 2017

E. Upaya Penyembuhan dan Pencegahan (Preventif) Penyakit Menular Dalam Perspektif Islam

Adapun upaya penyembuhan dan pencegahan (preventif) penyakit menular menurut perspektif Islam dapat dilakukan beberapa tindakan, sebagai berikut:⁴²

1. Tidak bimbang atau takut terhadap penyakit yang sedang menimpa dirinya, tetapi harus tetap bersabar dan ridha terhadap *qaḍā'* dan *qadr* dari Allah SWT.
2. Upaya mendiagnosis suatu penyakit dan memberikan dosis obatnya, dan dalam Islam dianjurkan untuk berobat kepada dokter spesialis
3. Islam memperhatikan aspek psikologis dalam penyembuhan orang sakit dengan cara tidak lupa untuk selalu berdo'a. Dan Islam tidak membolehkan pengobatan semata-mata hanya dengan do'a.
4. Untuk menjaga dari kesehatan menular, Islam mengajarkan agar mengkarantinakan orang yang menderita penyakit menular dari pergaulan umum, dalam rumah tangga atau rumah sakit, sehingga penyakit tersebut tidak meluas kepada orang lain. Bersamaan dengan mengarantinakan orang yang menderita penyakit menular, Islam menganjurkan kepada orang yang sehat untuk tidak memasuki daerah atau menjatuhkan dirinya sampai daerah itu bebas dari kemungkinan terjangkitnya penyakit menular.

⁴² Ahmad Syauqi al-Fanjari, op.cit, h. 37-38

5. Memberikan keringan (*rukhsah*) kepada orang yang sehat untuk tidak bergaul dengan orang menderita penyakit menular, dalam rangka melindungi orang sehat dari penyakit menular.
6. Islam mendorong pengadaan makanan umum yang sehat sebagai usaha menghindari penyakit.
7. Islam menganjurkan agar mencuci tangan sebelum masuk dan sesudah keluar dari menjenguk orang sakit, dengan berwudhu' yang baik dan sempurna, yakni membasuh muka, hidung, tenggorokan, kaki dan kedua belah tangan.
8. Anjuran bagi menderita penyakit influenza, cacar, astma dan sejenisnya untuk menutup hidung dengan tangannya. Karena jenis penyakit ini dapat menular melalui udara.

Dari upaya-upaya di atas, maka terlihat jelas bahwa Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan dan mengatur tentang kesehatan baik kesehatan dalam bentuk fisik maupun mental dari para pengikutnya.